

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa MIN 1 Pali

Asmuni*, Win Afgani, Afriantoni

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*asmunishi@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of teachers in providing student learning motivation at MIN 1 Pali. Strengthening and instilling motivation to learn is in the hands of the teachers. Because apart from students, the most important element in learning activities is the teacher. Teachers are educators who play a role in pedagogical engineering. Who prepares learning designs and implements them in the teaching and learning process. Teachers are the core key in the learning process, both in improving the quality of education and in providing learning motivation to students. There are many factors why students are less motivated to learn, both external factors and factors within the students themselves. The type of research used is a qualitative descriptive method. This research was carried out in class 4 MIN 1 Pali, taking teachers and students as subjects. Data was obtained through observation, interviews, documentation and recording. The research results show that the teacher's role in providing learning motivation to students has been carried out optimally. The role of the teacher includes as a learning manager, the teacher is able to adjust to student conditions, the teacher as a guide, as a facilitator, as a mediator, as a motivator and as an evaluator.

Keywords: Motivation to Learn; The Role of the Teacher; Pedagogical Engineering

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa di MIN 1 Pali. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Yang menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan kunci inti dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Banyak sekali faktor siswa kurang termotivasi untuk belajar, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 MIN 1 Pali dengan mengambil subjek guru dan siswa. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan secara maksimal. Peran guru meliputi sebagai pengelola pembelajaran, guru mampu menyesuaikan kondisi siswa, guru sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai motivator dan sebagai evaluator.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Peran Guru; Rekayasa Pedagogik

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan bantuan dari masyarakat, upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Jalur pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan nonformal dilaksanakan melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), kursus dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan informal dilaksanakan di dalam keluarga dan lingkungan. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD). Pada sekolah dasar (SD) pendidikan berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Motivasi dan belajar menurut Uno (2014:23) “Merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”. Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa, karena menurut Gray (dalam Majid, 2013: 307) Mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014:23) “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

Prawira (2011: 320) menyatakan secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh Apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara. Bagi seorang guru, mencari tahu motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui motivasi belajar setiap siswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi seorang siswa, memiliki motivasi belajar dapat menambah semangatnya untuk melakukan aktivitas belajar.

Penguatan dari penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2018). Guru merupakan kunci inti dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa (Idzhar, 2016).

Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019). Sedangkan bagi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari sikapnya yang lebih rajin dalam belajar, merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang tidak dipahami. Terkadang ada beberapa faktor yang mengakibatkan semangat belajar siswa menurun, hal ini yang menjadi alasan peneliti ingin membahas tentang peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa, khususnya di MIN 1 Pali.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif serta analisis data secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024 di MIN 1 Pali. Dalam penelitian ini akan menganalisis Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas 4 MIN 1 Pali. Tahap pelaksanaan dalam penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, dan tahap pelaporan. Subjek penelitian ini yakni guru kelas 4 dan siswa kelas 4 MIN 1 Pali.

Sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari observasi dan wawancara yang didapatkan dari informasi di lingkungan min 1 pali yaitu dari guru dan siswa kelas 4 min 1 Pali. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian, catatan penelitian, buku, jurnal, dan data pendukung lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan pencatatan.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan buku Prawira (2014:319) Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang diberi dorongan tersebut dapat bergerak. A.W. Bernard memberikan

pengertian motivasi sebagai fenomena yang dapat dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Pali, guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan dengan maksimal, Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Kompri (2016) meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

1. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Perannya sebagai pengelola pembelajaran, guru diharapkan mampu memimpin jalannya proses pembelajaran serta dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik di MIN 1 Pali. Perannya sebagai pengelola pembelajaran, guru berupaya untuk menyesuaikan kondisi siswa, tidak membebani siswa dengan banyak tugas, serta fleksibel dalam mengelola pembelajaran, namun tetap dituntut untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

2. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu untuk membimbing siswa agar mudah dan lebih paham dalam belajar. Tanpa ada bimbingan dari guru maka siswa akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam membimbing siswa, guru melakukan bimbingan saat pembelajaran sedang berlangsung untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Guru diibaratkan sebagai pembimbing yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan, di mana istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik siswa saja, tetapi juga menyangkut perjalanan mental siswa, kreativitas, spiritual, emosional dan moral (Juhji, 2016).

3. Guru sebagai fasilitator

Perannya sebagai fasilitator, Ya itu guru diharapkan menyediakan fasilitas atau memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh siswa agar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Agar proses pembelajaran tetap berjalan, maka guru wajib

memfasilitasi siswa untuk tetap belajar dengan aman dan nyaman. Dari hasil penelitian, dalam memberikan fasilitas belajar berupa sumber belajar, guru menggunakan buku paket kurikulum merdeka, menggunakan LKS, menggunakan sumber yang berbasis TIK. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi atau materi saja, akan tetapi juga harus menjadi fasilitator yang menyiapkan sumber belajar agar dapat membuat siswa mudah mengerti ketika belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan menyenangkan (Mufidah, 2020).

4. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator, yaitu guru diharapkan mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang media pembelajaran, serta dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tetap. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan seperti media konkret, peta, globe, bentuk anatomi tubuh manusia, dan sebagainya. Media yang digunakan harus inovasi dan tidak itu-itu saja, karena jenis media yang sama dan digunakan secara terus-menerus dapat membuat siswa menjadi bosan. Pemilihan serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat mempengaruhi motivasi, komunikasi, dan interaksi belajar siswa supaya lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

Guru yang profesional dan berkarakter yaitu berarti guru harus mampu dalam mengikuti perkembangan zaman, apalagi di era global yang berbasis pada teknologi dan informasi seperti saat ini, serta tidak lupa untuk tetap berpegang teguh pada nilai dan norma kesopanan serta kesantunan (Ismaya, 2013). Teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa dalam menentukan media pembelajaran. Sesuai dengan penelitian Salsabila (2020) yang menyebutkan bahwa teknologi dalam dunia pendidikan membuat Siswa lebih mudah dalam mencari sumber belajar serta dapat dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

5. Guru sebagai motivator

Dalam perannya sebagai motivator, guru diharapkan mampu mendorong siswa agar tertarik serta semangat untuk belajar. Motivasi belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran, karena dapat menimbulkan rasa semangat sehingga tertarik untuk belajar. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar, maka tidak akan terjadi kemajuan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dibutuhkan pendorong untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam memberikan motivasi belajar siswa seperti memberikan perhatian, motivasi, dan dorongan kepada siswa agar giat belajar. Hal tersebut dilakukan tentunya agar siswa merasa diperhatikan oleh guru dan berharap motivasi belajarnya akan bertambah. Sebagaimana penelitian Yunita Sari dan Hanifah (2020) yang mengatakan bahwa pemberian motivasi tidak harus dilakukan dengan memberikan hadiah kepada anak, pemberian motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan

membangun, serta dengan memberikan motivasi kepada anak akan pentingnya belajar.

6. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran, yakni guru diharapkan dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah memenuhi target atau belum. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara melakukan koreksi kepada hasil kerja siswa. Terdapat dua fungsi evaluasi yaitu pertama untuk mengetahui dan menentukan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, dan kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirumuskan. (Abbas, 2017)

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, Guru sudah melakukannya dengan maksimal namun tentunya banyak mengalami kendala. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran tergantung bagaimana guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Besar atau kecilnya motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena bisa dikatakan pembelajaran akan berhasil dan terlaksana secara maksimal yaitu apabila belajar dilakukan dengan penuh ceria, semangat serta sungguh-sungguh. Guru selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar semangat belajarnya.

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebanyak mungkin. Hal ini sejalan dalam Rifa'i dan Anni (2011: 186- 187) bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Untuk mencapai ke arah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

1. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, untuk itu tunjukanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian juga tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa tentang materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberi pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

2. Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, *discovery*, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sebagainya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan variasi metode pembelajaran. Misalnya untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, bermain peran, dan lainnya.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri, dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Oleh karena itu pendidik hendaknya mendorong dan membantu siswa agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Kesimpulan

Guru dalam proses pembelajaran yaitu meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Dalam perannya membangkitkan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan dengan maksimal dan tidak banyak mengalami kendala. Dalam mengelola pembelajaran guru menyesuaikan kondisi siswa namun tetap memperhatikan capaian kurikulum. Dalam membimbing, guru selalu memantau kemajuan belajar siswa baik pada saat di dalam maupun di luar jam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menggunakan buku, LKS, dan sumber belajar berbasis TIK. Sebagai mediator, guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, karena disesuaikan dengan era globalisasi sekarang. Sebagai motivator guru memberikan perhatian, motivasi dan dorongan agar siswa giat belajar saat melakukan pembelajaran. Dan sebagai evaluator guru melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Abbas, St Aisyah. (2017). Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 9-24.
- Abdillah, Rendra H. (2020). Efektivitas BION (Bintang Online) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 1 Ngembel. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 184-198.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Ismaya, Erik Aditia. 2013. Peranan Guru Profesional dan Berkarakter dalam Pembangunan Sumber daya Manusia di Era Global. Prosiding Seminar Nasional. PGSD Universitas Muria Kudus, 30 Maret 2013.
- Fauziah, Amni (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*,

- 4(1), 47-53.
- Herliandry. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Idzhar, Ahmad. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221-228.
- Istaryatuningtias, dkk. (2021). Implementasi Demokratisasi Kurikulum pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(1), 93-104.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52-62.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putria, dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Rizawati. (2017). Hubungan antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 113-120.
- Santi, N. N. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45-54.
- Taufiq, A. U., Tina, K. T., & Djafar, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 10-16.